

PENERAPAN PEMBELAJARAN IPA DENGAN INKUIRI TERBIMBING BERBASIS POTENSI DAERAH PERTANIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Ali Rouf, Supiana Dian Nurtjahyani

Prodi Pendidikan Bilogi FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹ alirouf09@gmail.com

² diananin39@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa melalui penerapan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing berbasis potensi daerah sebagai sumber belajar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, dalam pelaksanaannya dibagi kedalam dua siklus. Pada setiap siklus dilakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan evaluasi. Subjek didalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Thoriqotul Falah Montong yang berjumlah 25 siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan melalui metode tes tulis. Kemudian data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif serta studi dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA dengan pokok materi struktur dan fungsi organ tumbuhan pada siswa kelas VII MTs Thoriqotul Falah Montong dapat dilaksanakan dengan baik serta hasil belajar aspek kognitif yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II. Dari hasil analisis data ketuntasan belajar siswa dari siklus I dan siklus II meningkat sebesar 28%. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti dan dinyatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif pada siswa kelas VII MTs Thoriqotul Falah Montong.

Kata Kunci: model pembelajarn inkuiri terbimbing; hasil belajar; kognitif

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran IPA di MTs Thoriqotul Falah Montong pada kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 25, yang mencapai nilai KKM yakni sebesar 75 hanya sejumlah 18 siswa atau sekitar 72% dan terdapat 28% atau 7 siswa yang belum mencapai nilai KKM sehingga dinyatakan belum mencapai ketuntasan belajar. Kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa MTs Thoriqotul Falah Montong dalam pembelajaran IPA disebabkan karena pembelajaran IPA yang dilakukan hanya terpusat pada guru (*teacher centered*) dan metode yang digunakan sangat monoton yakni dengan ceramah. Padahal sejatinya pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dan keterlibatan siswa secara langsung (*student centered*) [1]. Didalam pembelajaran IPA siswa dilatih untuk mengembangkan kompetensinya untuk memahami alam dan lingkungan sekitar secara ilmiah [2]. Pengembangan kompetensi siswa tidak didapatkan secara instan, tetapi melalui bimbingan dan arahan dari pendidik. Oleh karena itu pendidik atau guru memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi siswa melalui tahap perencanaan sampai tahap evaluasi [3].

Dalam dunia pendidikan saat ini, peran pendidik bukan hanya sekedar menguasai kaidah-kaidah mengajar saja tetapi seorang pendidik juga dituntut untuk mampu mengintegrasikan dan menyusun kaidah-kaidah mengajar tersebut menjadi sebuah pengimplementasian pembelajaran yang berkesan untuk siswa. Termasuk dalam pemilihan jenis dan model pembelajaran, metode pembelajaran, menyusun RPP maupun menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran [4]. Salah satu model pembelajaran yang bisa menjadi alternatif solusi untuk guru dalam mengatasi hasil belajar aspek kognitif siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) [5].

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah jenis pembelajaran yang terkonsentrasi pada penguasaan sikap ilmiah dan pengembangan kemampuan berpikir siswa dengan bimbingan dari guru

[6]. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dianggap mampu untuk mengatasi hasil belajar aspek kognitif siswa karena dalam pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pada penemuan konsep-konsep teoritis sehingga akan membentuk pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari [7]. Penerapan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing juga bisa memfasilitasi siswa untuk saling bertanya jawab serta memberikan ruang kepada siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya menjadi argumen ilmiah, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi semakin berkesan untuk siswa [8]. Salah satu inovasi yang bisa menciptakan suasana pembelajaran berkesan untuk siswa dan bisa diaplikasikan dalam pembelajaran masa kini adalah pembelajaran dengan berbasis potensi daerah [9]. Pembelajaran berbasis potensi daerah merupakan pembelajaran yang memanfaatkan keunggulan atau potensi dari suatu daerah untuk digunakan kedalam proses pembelajaran baik sebagai sumber belajar, bahan ajar ataupun media pembelajaran [10].

Resyi A. Gani (2022) dan Irwandi (2019) menerangkan bahwa kedua model dan jenis pembelajaran diatas mempunyai banyak keunggulan yang bisa menunjang siswa untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif. 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya 2) memfasilitasi siswa untuk merumuskan solusi terhadap suatu permasalahan 3) melatih siswa untuk membuat sebuah kesimpulan berdasarkan opini dan fakta 4) memberikan pengalaman belajar yang berkesan kepada siswa dengan mempelajari hal-hal yang ada disekitarnya 5) menjadi stimulan siswa untuk membangun semangat dan motivasi belajar [11] [12].

Berdasarkan deskripsi dan uraian diatas serta meninjau relevansinya dengan permasalahan yang ada di MTs Thoriqotul Falah, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan riset lebih lanjut yang terkait dengan penerapan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) berbasis potensi daerah pertanian sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif pada siswa kelas VIII MTs Thoriqotul Falah Montong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan di MTs Thoriqotul Falah Montong pada pembelajaran IPA kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart memiliki beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan evaluasi (*evaluating*) [13]. Pelaksanaan penelitian dibagi kedalam dua siklus, siklus I pada penelitian ini yakni tanggal 26 Juli 2023 dan pelaksanaan siklus II pada tanggal 31 Juli 2023, dengan subyek penelitian sejumlah 25 siswa. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II pada penelitian ini adalah 2x40 menit. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian yakni uji validas dan reliabilitas soal sebanyak 20 butir soal, yang dimaksudkan agar instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini bisa menghasilkan data yang valid. Penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi yang digunakan sebagai data pendukung.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan penilaian melalui tes tertulis yang dikerjakan oleh siswa. selain itu, untuk menunjang data yang diperoleh peneliti juga melakukan studi dokumentasi sebagai upaya data pendukung yang menunjang data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan yang terangkan pada bagian pendahuluan, penelitian ini melaksanakan tindakan dengan menerapkan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada pembelajaran IPA kelas VIII MTs Thoriqotul Falah Montong tahun pelajaran 2023/2024 dengan subyek penelitian sejumlah 25 siswa. Data yang diasikan dalam penelitian ini merupakan data hasil belajar aspek kognitif siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, berikut adalah rincian mengenai data yang telah dikumpulkan.

Tabel 1. Deskripsi Kondisi Awal Siswa

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	001	75	Tidak Tuntas
2	002	80	Tuntas

3	003	75	Tidak Tuntas
4	004	80	Tuntas
5	005	75	Tidak Tuntas
6	006	80	Tuntas
7	007	75	Tidak Tuntas
8	008	80	Tuntas
9	009	75	Tidak Tuntas
10	010	80	Tuntas
11	011	75	Tuntas
12	012	75	Tidak Tuntas
13	013	75	Tidak Tuntas
14	014	75	Tidak Tuntas
15	015	75	Tidak Tuntas
16	016	90	Tuntas
17	017	85	Tuntas
18	018	90	Tuntas
19	019	80	Tuntas
20	020	75	Tidak Tuntas
21	021	75	Tuntas
22	022	75	Tidak Tuntas
23	023	80	Tidak Tuntas
24	024	80	Tuntas
25	025	80	Tidak Tuntas

Data diatas diperoleh dari penilaian harian yang dilakukan oleh guru IPA pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti melakukan tindakan kelas siklus I dalam dua kali pertemuan yang terbagi dalam satu kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk kegiatan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan dan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 24 Juli 2023	08.00-12.00 WIB	Observasi & perumusan RPP
2	Kamis, 27 Juli 2023	07.20-08.20 WIB	Pelaksanaan pembelajaran
3	Kamis, 27 Juli 2023	11.20-12.40 WIB	Tes hasil belajar siklus I

Berikut gambaran singkat proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. 1) membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa 2) memberikan pokok permasalahan kepada siswa dalam bentuk pertanyaan 3) siswa berdiskusi untuk mencari alternatif solusi dari permasalahan 4) guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban dari permasalahan 6) siswa membuat hipotesis 7) siswa mempresentasikan hipotesis yang telah dibuat 8) guru membantu siswa untuk meluruskan hipotesis yang kurang tepat 9) guru menyimpulkan jawaban dari permasalahan 10) guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal yang belum dipahami 11) guru memberikan refleksi pembelajaran 12) guru menutup pembelajaran.

Hasil belajar aspek kognitif siswa pada pembelajaran IPA dinilai menggunakan tes yang terdiri atas soal berjumlah 20 butir. Untuk mengukur nilai hasil belajar aspek kognitif siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Hasil penelitian dan pembahasan tuliskan di sini. Uraikan temuan penelitian di bagikan ini. Berikan pembahasan yang jelas (bisa menggunakan tabel, gambar, dan grafik) agar dapat dibaca dengan mudah oleh penulis lain.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	001	75	Tuntas
2	002	75	Tuntas
3	003	75	Tuntas
4	004	90	Tuntas
5	005	75	Tuntas
6	006	80	Tuntas
7	007	55	Tidak Tuntas
8	008	80	Tuntas
9	009	75	Tuntas
10	010	80	Tuntas
11	011	75	Tuntas
12	012	60	Tidak Tuntas
13	013	60	Tidak Tuntas
14	014	55	Tidak Tuntas
15	015	50	Tidak Tuntas
16	016	90	Tuntas
17	017	90	Tuntas
18	018	85	Tuntas
19	019	80	Tuntas
20	020	55	Tidak Tuntas
21	021	80	Tuntas
22	022	60	Tidak Tuntas
23	023	75	Tuntas
24	024	80	Tuntas
25	025	75	Tuntas
Jumlah		1830	
Rata-rata		73,2%	

Berikut proses penghitungan hasil belajar aspek kognitif siswa pada pembelajaran IPA siklus I.

1. Menghitung rata-rata hasil belajar aspek kognitif

Rata-rata hasil belajar aspek kognitif siswa dianalisis menggunakan rumus berikut;

$$M = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh nilai}} \quad (2)$$

$$= \frac{1830}{25}$$

$$M = 73,2$$

2. Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran IPA

$$M\% = \frac{\text{Jumlah siswa yg memperoleh nilai } \geq 75}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \quad (3)$$

$$= \frac{18}{25} \times 100$$

$$M\% = 72\%$$

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPA, diketahui nilai rata-rata hasil belajar aspek kognitif siswa pada siklus I sebesar 73,2. Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus I persentasenya sebesar 72%. Terdapat 18 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sementara 7 siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar atau belum mencapai nilai yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan yakni 75 untuk mata pelajaran IPA.

Refleksi Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I berlangsung dengan cukup baik. Tetapi sebagian siswa masih bingung dengan alur pembelajaran inkuiri terbimbing. Karena dalam model pembelajaran inkuiri (*guided inquiry*) terbimbingi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran adalah keaktifan dan partisipasi siswa [14]. yang menekankan pada keaktifan siswa Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 73% dan bisa dikategorikan kedalam kriteria sedan. Berdasarkan daata tersebut diketahui bahwa masih ada 28% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan dan belum mencapai ketuntasan belajar. Meskipun terjadi peningkatan dari fase sebelumnya, namun hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini. Sehingga perlu diadakan perbaikan untuk pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka perencanaan perbaikan tindakan untuk siklus II adalah sebagai berikut. 1) guru harus memberikan stimulan yang menarik atensi siswa 2) guru seharusnya memberikan penjelasan terhadap langkah-langkah pembelajaran 3) guru harus memastikan tes yang dikerjakan siswa merupakan hasil kerja mandiri.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dalam dua kali pertemuan yang terbagi dalam satu kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk kegiatan evaluasi. Berikut disajikan jadwal pelaksanaan tindakan siklus II.

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 31 Juli 2023	08.20-09.40 WIB	Pelaksanaan pembelajaran
2	Senin, 31 Juli 2023	11.20-12.40 WIB	Tes hasil belajar siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan hasil perbaikan yang terdapat pada siklus I. Untuk mengetahui hasil belajar aspek kognitif siswa pada siklus II. Berikut disajikan data hasil belajar aspek kognitif siswa yang diperoleh dilakukan kegiatan evaluasi pada siklus II.

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	001	75	Tuntas
2	002	80	Tuntas
3	003	75	Tuntas

4	004	80	Tuntas
5	005	75	Tuntas
6	006	80	Tuntas
7	007	75	Tuntas
8	008	80	Tuntas
9	009	75	Tuntas
10	010	80	Tuntas
11	011	75	Tuntas
12	012	75	Tuntas
13	013	75	Tuntas
14	014	75	Tuntas
15	015	75	Tuntas
16	016	90	Tuntas
17	017	85	Tuntas
18	018	90	Tuntas
19	019	80	Tuntas
20	020	75	Tuntas
21	021	75	Tuntas
22	022	75	Tuntas
23	023	80	Tuntas
24	024	80	Tuntas
25	025	80	Tuntas
Jumlah		1960	
Rata-rata		78,4	

Berikut proses penghitungan hasil belajar aspek kognitif siswa pada pembelajaran IPA siklus II.

1. Menghitung rata-rata hasil belajar aspek kognitif

Rata-rata hasil belajar aspek kognitif siswa dianalisis menggunakan rumus berikut;

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh nilai}} && (4) \\
 &= \frac{1960}{25} \\
 M &= 78,4
 \end{aligned}$$

2. Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran IPA

$$\begin{aligned}
 M\% &= \frac{\text{Jumlah siswa yg memperoleh nilai} \geq 75}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 && (5) \\
 &= \frac{25}{25} \times 100 \\
 M\% &= 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus II, diketahui nilai rata-rata hasil belajar aspek kognitif siswa sebesar 100%. Yang artinya pada siklus II ketuntasan belajar siswa ditinjau dari aspek kognitifnya sudah tercapai, dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 78,4. Dari seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM yang ditetapkan yakni 75.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II, maka peneliti dapat menyimpulkan kejadian yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuri terbimbing (Guided inquiry)* secara umum dinyatakan sebagai berikut: 1) Peningkatan pelaksanaan pembelajaran telah tercapai dengan baik 2) Komunikasi antar siswa berjalan lebih efektif dan siswa lebih antusias dalam proses diskusi 3) Ketuntasan prestasi belajar telah tercapai dengan maksimal. 4) Siswa sudah mulai terbiasa dan sudah mengerti alur pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuri terbimbing (Guided inquiry)*.

Kompetensi tersebut bisa dicapai oleh siswa karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran inovatif yakni model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) yang bisa memancing atensi, minat belajar siswa serta memfokuskan pembelajaran pada keaktifan siswa sehingga memberikan pengalaman belajar yang berkesan kepada siswa dan juga berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh [15].

KESIMPULAN

Dari pendeskripsian data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini dikatakan telah berhasil serta penerapan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terbukti mampu memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar aspek kognitif pada pembelajaran IPA kelas VII di MTs Thoriqotul Falah Montong semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Sehingga disarankan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada mata pelajaran yang lainnya apabila menghadapi permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Wulandari, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 267–278, 2016, doi: 10.21070/pedagogia.v5i2.259.
- [2] I. C. Sayekti, "Analisis Hakikat Ipa Pada Buku Siswa Kelas Iv Sub Tema I Tema 3 Kurikulum 2013," *Profesi Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 129–144, 2019, doi: 10.23917/ppd.v1i2.9256.
- [3] H. L. Damayanti and A. A. Anando, "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri," *J. Sinestesia*, vol. 11, no. 1, pp. 52–59, 2021, doi: 10.53696/27219283.59.
- [4] A. Susilo and S. Sarkowi, "Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi," *Hist. J. Pendidik dan Peneliti Sej.*, vol. 2, no. 1, p. 43, 2018, doi: 10.17509/historia.v2i1.11206.
- [5] Y. Shandra and M. A. Movitaria, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 692–699, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2006.
- [6] E. Lovisia, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar," *Sci. Phys. Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2018, doi: 10.31539/spej.v2i1.333.
- [7] N. K. Dewi Muliani and I. M. Citra Wibawa, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 1, p. 107, 2019, doi: 10.23887/jisd.v3i1.17664.
- [8] I. Fitri and Y. Fatisa, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Mendukung Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Materi Sistem Koloid," *J. Nat. Sci. Integr.*, vol. 2, no. 2, p. 60, 2019, doi: 10.24014/jnsi.v2i2.7888.
- [9] Siti Alimah, "Kearifan Lokal Dalam Inovasi Pembelajaran Biologi: Strategi Membangun Anak Indonesia Yang Literate Dan Berkarakter Untuk Konservasi Alam," *J. Pendidik. Hayati*, vol. 1, no. 1, pp. 105–112, 2019.
- [10] R. P. Situmorang, "Analisis Potensi Lokal untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi di Sma Negeri 2 Wonosari," *J. Pendidik. Sains Univ. Muhammadiyah Semarang*, vol. 4, no. 1, pp. 51–57, 2016.
- [11] N. Hidayati, A. Bustan, and T. J. Hartanto, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Tekanan," vol. 3, no. 1, pp. 21–26, 2021.

- [12] I. Irwandi and H. Fajeriadi, "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan," *BIO-INOVED J. Biol. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, p. 66, 2020, doi: 10.20527/binov.v1i2.7859.
- [13] M. N. Annury, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas," *Dimas J. Pemikir. Agama untuk Pemberdaya.*, vol. 18, no. 2, p. 177, 2019, doi: 10.21580/dms.2018.182.3258.
- [14] A. Asni, W. Wildan, and S. Hadisaputra, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon," *Chem. Educ. Pract.*, vol. 3, no. 1, p. 17, 2020, doi: 10.29303/cep.v3i1.1450.
- [15] Y. Kristanto and H. Susilo, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 22, no. 2, pp. 197–208, 2015.